

Analisis *Bullying* pada Anak Panti Asuhan Usia 0-6 Tahun di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru

Annisa Artanti, Ria Novianti, Zulkifli N

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau

Email: annissart@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, pakzul59.nz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bullying yang terjadi pada anak panti asuhan berusia 0-6 tahun di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru menggunakan metode rancangan analisis data model interaksi yaitu: Reduksi Data, Data Display, dan Menarik Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dilakukan Reduksi Data yaitu proses mencari dan menata data mengenai macam-macam bullying yang terjadi, kemudian data tersebut ditelaah sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, sehingga diketahui kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam rangka menemukan makna. Selanjutnya Data Display, setelah data di reduksi disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan sementara, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Setelah dilakukan Reduksi data, Data display dan penarikan kesimpulan, peneliti mendapatkan hasil penelitian yaitu adanya bullying yang terjadi pada anak usia 0-6 tahun di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.

Kata Kunci: *bullying, panti asuhan*

Abstract

This study aims to analyze bullying that occurs in orphanage children aged 0-6 years at the Ar-Rahim Orphanage Pekanbaru. The research method used is descriptive qualitative research method. This research was conducted at the Ar Rahim Orphanage Pekanbaru using the interaction model data analysis design method, namely: Data Reduction, Data Display, and Drawing Conclusions and Verification. The results of the research that have been carried out are then carried out by data reduction, namely the process of finding and organizing data regarding the types of bullying that occur, then the data is analyzed according to the focus and objectives of the research, so that the trends that occur in order to find meaning are known. Furthermore, Data Display, after the data is reduced, it is presented for analysis or temporary conclusions, but the analysis carried out is still in the form of notes for the benefit of researchers before being compiled in the form of a report. The next step is drawing conclusions based on the findings and verifying the data. After doing data reduction, data display and drawing conclusions, the researchers got the results of the study, namely the existence of bullying that occurred in children aged 0-6 years at the Ar-Rahim orphanage Pekanbaru.

Keywords: *bullying, orphanage*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak ialah masa-masa yang sangat penting bagi anak. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan dengan cepat atau bisa juga disebut dengan masa keemasan anak (*golden age*). Pada masa keemasan ini anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya, kemudian terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis

sehingga anak siap merespon dan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari.

Pada usia dini kondisi psikis anak sangat labil karena merupakan fase pengenalan lingkungan. Mereka akan selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru yang ingin diketahui dari lingkungan sekitarnya, baik itu dirumah, teman ataupun di lingkungan rumah dan masyarakat (Astri Tirmidziani, dkk., 2018). Semua yang diperoleh baik yang positif ataupun negatif akan anak serap dan kemudian ditiru oleh anak karena anak usia dini adalah peniru yang baik. Maka dari itu masa keemasaan anak inilah dimanfaatkan sebagai masa untuk pengarahan, pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini.

Bullying bukan lagi kasus baru yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Secara terminologi menurut Ken Rigby (dalam Astuti, 2008), *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya dilakukan berulang dan dilakukan dengan perasaan senang. *Bullying* itu adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian dan tindakan itu terjadi secara berulang ulang (Priyatna, 2010). *Bullying* adalah perilaku ataupun tindakan agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang secara berulang dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis (Olweus dalam Widya Ayu, 2020)

KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 ada sekitar 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak Coloroso (dalam Zakiyah dkk, 2017). Menyatakan Korban *bullying* biasanya merupakan anak baru di suatu lingkungan, anak yang penakut, anak yang pendiam, anak yang pernah mengalami trauma, anak yang kurang percaya diri, anak yang pemalu, anak yang penurut, dan anak yang penggugup. Salah satu korban *bullying* adalah anak panti asuhan yang dimana biasanya mereka secara tidak sadar melakukan tindakan bullying ke sesama mereka.

Menurut Mulyati (dalam Ida Ayu dan Putu Nugrahaeni, 2016) panti asuhan adalah suatu lembaga untuk membentuk perkembangan fisik dan psikis pada anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga, setiap panti asuhan pasti memiliki pengasuh sebagai pengganti orang tua, memberi kasih sayang dan menjaga para penghuni panti asuhan.

Bullying bisa terjadi dimana saja, termasuk dipanti asuhan. Hal ini dikarenakan panti asuhan merupakan tempat tinggal anak-anak dengan keluarga yang tidak ataupun kurang utuh. Perbandingan orang tua asuh dan anak yang tidak sebanding membuat pengawasan terhadap perkembangan anak cukup longgar dan juga kualitas perhatian akan berkurang karena banyaknya anak yang harus diperhatikan. Menurut Kierkus dan bear (Dalam Ritna Sandri, 2015) mengemukakan bahwa kedekatan dengan keluarga terutama orang tua, diperlukan dalam rangka mendukung perkembangan anak agar dapat tumbuh dengan optimal. Namun hal tersebut kurang didapatkan oleh anak-anak yang tumbuh dan berkembang di panti asuhan. Sependapat dengan hal tersebut, Nyamupaka dkk (Dalam Ritna Sandri, 2015) anak-anak dipanti asuhan rentan menderita tekanan psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak tinggal dipanti asuhan.

Salah satunya ialah panti asuhan Ar-Rahim yang terletak di Jalan Garuda Sakti km3, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Panti asuhan Ar-Rahim memiliki sekitar 46 orang anak asuh yang tinggal menetap disana, dengan latar belakang dan usia yang berbeda beda. Memiliki 46 orang anak asuh dengan hanya ada lima orang pengasuh membuat perhatian kepada anak tidak terlalu terfokus sehingga rentan terjadi hal-hal yang bersifat *bullying*. Anak panti asuhan Ar-Rahim memiliki usia yang berbeda-beda mulai dari anak usia dini sampai dengan dewasa, cara mereka berkomunikasi cenderung kasar begitu pula dengan interaksi fisik yang mereka lakukan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis *Bullying* pada anak panti asuhan usia 0-6 Tahun di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Subjek yang ditujukan pada penelitian analisis bullying pada anak panti asuhan adalah anak panti asuhan yang masih berusia 0-6 tahun sebanyak 3 orang anak di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru jalan Garuda Sakti km3, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan kemudian dicari teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti selanjutnya ditarik kesimpulannya untuk menentukan hasilnya.

Analisis data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan rancangan analisis data menurut model interaksi yaitu:

a) Reduksi Data

Merupakan proses memilih, penyederhanaan, mengabstraksi, dan menransformasi data kasar yang baru diperoleh dari lapangan. Dalam mereduksi data, semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal penting, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b) Penyajian Data

Setelah data di reduksi disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan sementara, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Penelitian kualitatif akan menemukan fakta-fakta yang banyak dan juga beragam, dan dari fakta tersebut akan ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti. Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian (Bonso, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan dan analisis data penelitian dari hasil wawancara subjek penelitian yang telah ditentukan.

a. Reduksi Data

Pada reduksi data ini, peneliti memilih data tentang analisis *bullying* dan pengamatan tentang jenis *bullying* yang terjadi di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. Pengamatan ini dilakukan disaat peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap 3 anak panti asuhan yang berusia 0-6 tahun. Tahapan penyajian data dilakukan setelah melakukan wawancara dan observasi dari hasil analisis data ditafsirkan. Data hasil analisis dan penafsiran kemudian dideskriptifkan untuk persiapan menarik kesimpulan. Data diseleksi kembali kemudian dimasukkan kedalam temuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menata data mengenai macam-macam *bullying* yang terjadi dipanti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru berdasarkan wawancara dan observasi kepada anak panti asuhan. Kemudian data tersebut ditelaah sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, sehingga diketahui kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam rangka menemukan makna.

Analisis dilakukan sejak data pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara berkesinambungan. Selanjutnya dilakukan interpretasi data dengan merujuk teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

b. Data Display

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai analisis *bullying* yang terjadi pada anak panti asuhan usia 0-6 tahun di panti asuhan Ar-Rahim

Pekanbaru didapatkan bentuk-bentuk *bullying* yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional.

1. *Bullying* Fisik

Bullying fisik yang terjadi pada anak di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan yang saling berinteraksi. Tindakan *bullying* secara fisik terjadi ketika mereka sedang melakukan kegiatan bersama. *Bullying* fisik ini dialami oleh ketiga subjek penelitian. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan SC, MR, dan RR sebagai subjek penelitian:

“suka pukul pake batu.”

sembari menunjuk ke salah satu anak panti.

“Kejar aku pake kayu, terus aku dipukul.”

“Bang C jahat, ambil batu terus dilempar dan dipukul pake kayu juga.”

“Pernah sama bang R karena aku gamau kasih uang kedia, nanti di pukulnya aku, di bantingnya ke lantai.”

“Kepala aku dilempar pake batu di kebun belakang sampe berdarah banyak waktu aku lagi cari ubi, kalo aku tidur pas malam-malam dibangunkannya aku udah tu dibawanya aku, dilemparnya aku kesemak semak samping kamar.”

Pernyataan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan anak panti yang lain yaitu T dan D yang menjawab tak jauh beda dari ketiga jawaban subjek penelitian, yaitu:

“Pernah, SC suka dia di marah marahin sama bang C terus dia dilemparin pake batu, sama juga dengan RR sebab RR tu sering main sama SC karena dia adek SC kan. Tu sering mereka berdua di apain sama bang C tu.”

“RR tu karena dia kecil kali badannya sering dia kalo main sama cucunya ibu dipukul kadang sampe nangis padahal cucu ibu tu cewenyo kak”

“Ih MR tu lebih kasian kak, dia suka kali disiksa sama abang abang besar dipanti ni. Kan kami sekamar tu kak, D sama T pun juga digituin sama abang abang tu. MR tu pernah dia di lem di lantai kak terus kaya dijadiin salib sama abang abang tu, terus pernah MR tu kepalanya dihantukkan sampe berdarah terus pernah juga kami dipaksa dibangunin terus tu digendong terus di lempar kesemak semak. Pernah juga pas kami lagi cari ubi di kebun belakang, dia dilemparin pake batu sampe kepalanya berdarah lagi.”

Begitu juga dengan apa dinyatakan oleh salah satu ibu pengasuh, yaitu:

“Kadang mereka angkat, mereka pukul, mereka seret-seret sampe adek-adek tu nangis makanya ibu marahin langsung kalau ibu nampak. Tapi dulu si MR itu kepalanya pernah bocor dilempar pake batu sama anak panti sampe ibu bawa ke puskesmas dan dijahit. Tapi anak panti yg itu sudah ibu lepas karena terlalu sering buat masalah.”

2. *Bullying* Verbal

Sama dengan *bullying* fisik, *Bullying* verbal yang terjadi pada anak di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan yang saling berinteraksi. Tindakan *bullying* secara verbal terjadi ketika mereka sedang melakukan kegiatan bersama. *Bullying* verbal ini dialami oleh dua dari tiga subjek penelitian. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan SC dan RR sebagai subjek penelitian:

“Pernah, diambilnya uang aku sama abang-abang tu dikasihnya lagi tapi tinggal 5 ribu Cuma.”

“sering, dibilangnya aku bongak, bodoh. Sering, dimintain terus uang aku.”

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh T dalam wawancara yang mengatakan:

“Tiap kali nampak kami dikasi uang pasti uang kami diminta sama abang-abang tu, kadang diambilnya semuanya kadang disisainnya dikit aja nyo kak. Kalo ga ketahuan

tu enak kami tapi kalo dah ketahuan tu pasti kami dipanggil terus tu diminta uangnya. Kalo gamau dikasi dipukul kami, kalau ga dimarah marahnya sama mencarut dia."

3. *Bullying* Relasional

Bullying relasional pun terjadi pada saat kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan yang saling berinteraksi. Tindakan *bullying* secara relasional terjadi ketika mereka sedang melakukan kegiatan bersama. *Bullying* relasional ini dialami oleh satu dari tiga subjek penelitian. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan SC sebagai subjek penelitian:

"pernah, gatau aku mereka gamau diajaknya aku main. Kalo aku ajak bicara marah marah mereka jawabnya."

Sama halnya dengan pernyataan subjek penelitian, T dan D juga menyatakan hal yang hampir sama yaitu:

"SC tu suka disuruh suruh sama anak panti yang lain ni terus dia sering dibilang bongak sama orang ni kalau ga betul yang dikerjakannya. Terus kadang gamau orang main sama dia tu karena dia tu kalo diajak main dia suka ga ngerti terus dia senyum senyum aja, dia juga pendiam trus main sendiri, main pasir."

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melewati tahap reduksi data dan data *display* peneliti mengambil kesimpulan dari keseluruhan informan. Setelah melaksanakan observasi dan wawancara secara keseluruhan didapatkan data mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada anak panti asuhan usia 0-6 tahun.

Dari data yang didapatkan, terdapat 3 bentuk *bullying* yang terjadi di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. *Bullying* fisik dialami oleh ketiga subjek penelitian yaitu berupa pukulan, menyeret subjek, melempar batu dan juga kayu. *Bullying* verbal dialami oleh dua dari tiga subjek penelitian yaitu berupa celaan dan pemalakan. Dan yang terakhir adalah *bullying* relasional yang dialami oleh salah satu dari ketiga subjek penelitian. Tindakan *bullying* relasional yang dialami berupa pengucilan.

Berdasarkan hasil observasi analisis *bullying* pada anak panti asuhan usia 0-6 tahun di Panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru yang telah dilakukan dapat diketahui, setiap paginya anak bangun sekitar pukul 06.00 dan dilanjutkan mandi dan makan bersama. Setelah itu mereka biasanya bermain bersama hingga menjelang siang. Tak jarang juga mereka terlihat melakukan hal yang tak seharusnya dilakukan seperti memukul tanpa sebab, menjahili yang berlebihan seperti menyeret temannya sehingga berujung dengan tangis. Karena sedang mengalami pandemi covid, sekolah ditiadakan sehingga anak panti menghabiskan lebih banyak waktu dengan bermain. Setelah itu, mereka makan siang dan dilanjutkan dengan tidur siang. Sore harinya, mereka kembali bermain bersama seperti menangkap ikan, bermain layangan, bermain petak umpet dan juga kegiatan jasmani seperti bermain sepak bola dan juga volly. Tak jarang terdengar kata-kata kasar dan hinaan yang keluar dari mulut anak-anak panti tersebut.

Pembahasan

Bullying, yang bisa didefinisikan secara luas sebagai suatu penyalahgunaan kekuasaan, tetapi juga dicirikan dari perilaku berulang, dan ketidakseimbangan kekuasaan, berbeda dari bentuk kejahatan lainnya yang dapat ditemukan ragamnya dalam berbagai konteks sosial remaja (Hymeln & Swearer, 2015) pengertian lain dari *Bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik psikologis, verbal maupun fisik kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain (Imas Kurnia, 2016). *Bullying* adalah subtype dari perilaku agresif, dimana seorang individu atau kelompok berulang kali menyerang, mengecualikan, mempermalukan orang yang tidak berdaya (Boulton & Smith, Olweus *et al* dalam Christina Salmivalli, 2009).

Bullying memiliki dampak negatif bagi pelaku dan korban. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sullivan dalam Ria dan Ilga, 2017) yang menyatakan bahwa korban maupun pelaku *bullying* memiliki level depresi yang lebih tinggi dari anak yang tidak pernah mendapat dan melakukan *bullying*. Korban *bullying* sangat buruk dalam beberapa aspek seperti cara bersosialisasi, prestasi akademik, dan juga suasana emosionalnya. Pola interaksi anak usia dini mempengaruhi bagaimana *bullying* itu terjadi. Pembully akan membuat agresi teman sebayanya dengan individu yang lebih tua (misalnya masa kanak-kanak pertengahan, remaja), untuk berkaitan dengan korban *bully* (Saracho, 2016). Usaha awal untuk mendeteksi terjadinya *bullying* pada anak-anak dapat mencegah efek jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Douvlos (2019) menyatakan bahwa bentuk *bullying* yang paling sering ditemui pada anak-anak adalah sifat fisik yang agresif, pengecualian sosial, dan penyebaran rumor. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa agresifitas fisik cenderung dialami oleh anak laki-laki, sedangkan agresifitas verbal dan rasional cenderung dialami oleh anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa jenis *bullying* yang terjadi di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru, yaitu:

Bullying Fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk *bullying* lainnya. Jenis *bullying* secara fisik ialah mencekik, memukul, meninju, menggigit, menendang, menyikut, mencakar, menampar, memiting, serta meludahi anak yang ditindas hingga keposisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius (Coloroso dalam Zakiyah dkk, 2017). Sullivan (dalam Presma Elvigo, 2014) menyatakan *bullying* terbagi menjadi fisik dan non-fisik. *Bullying* fisik contohnya menarik, menjambak, memukul, menendang, mencakar atau merusak barang-barang milik korban. *Bullying* secara fisik sangat mudah diidentifikasi bahkan, jika *bullying* ini dilakukan secara brutal, maka tidak akan ada bedanya dengan seorang penjahat atau pembunuh. *Bullying* fisik ciri-cirinya dipicu oleh tindakan agresi fisik seperti meninju, mendorong, atau memukul (Crik dan Grotperter dalam Eve dkk, 2012). *Bullying* fisik bersifat langsung dan korban yang menerima cedera tubuh dari mendorong, memukul, menendang, dan meludah, yang dimaksudkan untuk menyebabkan bahaya dan dapat berulang-ulang dialami (Green et al dalam Emely dan Melissa, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat *bullying* fisik yang terjadi di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. Ketiga subjek penelitian mengalami *bullying* secara fisik.

Bullying yang dialami oleh subjek adalah seperti dilempari batu oleh salah satu anak panti, dipukul, diseret-seret, dibangunkan secara paksa dan dilempar ke semak-semak. Lebih parah, salah satu subjek penelitian mengalami perlakuan berupa dibenturkan kepalanya ke dinding hingga berdarah.

Bullying Verbal

Coloroso dalam Zakiyah dkk (2017) mengemukakan bahwa Kekerasan verbal adalah bentuk *bullying* yang paling umum digunakan, baik digunakan oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa maupun teman-teman sebayanya, tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat ditiadakan di taman bermain bercampur dengan hingar bingar keramaian yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya.

Bullying verbal dapat berupa celaan, fitnah, julukan-julukan nama, penghinaan, kritikan kejam, dan pertanyaan-pertanyaan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, *bullying* verbal dapat berupa rampasan uang jajan atau barang-barang (memalak), e-mail yang mengintimidasi, telepon yang kasar, surat-surat kaleng yang berisikan ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip. *Bullying* verbal ditandai oleh agresi lisan, seperti menggoda dan membuat panggilan nama yang buruk

(Bauman dan Del Rio dalam Eve dkk, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya bullying verbal yang terjadi. Dua diantara tiga subjek penelitian mengalami bullying secara verbal.

Bullying yang dialami subjek berupa celaan, dan juga mengalami pemalakan oleh anak panti asuhan yang lain. Celaan dan juga pemalakan seperti sudah menjadi hal yang biasa mereka alami.

Bullying Relasional

Jenis ini sangat sulit dideteksi dari luar. Coloroso (dalam Zakiya dkk, 2017) menyatakan *Bullying* relasional adalah pelemahan harga diri si korban *bullying* secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah bullying yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Bullying relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, tawa mengejek, bahasa tubuh yang kasar, dan cibiran. Bullying relasional yang juga disebut sebagai intimidasi eksklusi sosial dintadai dengan penyebaran rumor dan secara posesif meninggalkan orang lain dari kehiatan atau interaksi, atau pemotongan pertemanan (Crick dan Grotpeter dalam Eve dkk, 2012). Bullying relasional lebih sering terjadi pada anak perempuan, karena tindakan tidak langsung seperti pengucilan, hubungan persahabatan, dan kontrol teman sebaya. Ini lebih umum terjadi di anak perempuan karena mereka lebih verbal, sedangkan laki-laki lebih agresif (Green, Olweus dan Limber et al dalam Emely dan Melissa, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya bullying relasional yang terjadi. Satu diantara tiga subjek penelitian mengalami bullying secara relasional.

Bullying yang dialami subjek yaitu mendapatkan perilaku berupa pengabaian dimana subjek penelitian tidak diikuti sertakan dalam bermain sehingga subjek merasa terabaikan

Pada saat ini, tidak ada satu orang pun anak yang hidup bebas dari tekanan. Bahkan dengan perubahan pesat di berbagai bidang saat ini, tantangan yang harus dihadapi anak pun semakin banyak. Jumlah anak yang menghadapi permasalahan pun semakin meningkat (Ria Novianti, 2018). Salah satu permasalahan tersebut adalah perilaku bullying. Kebanyakan perilaku bullying berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Tidak ada faktor tunggal menjadi penyebab munculnya bullying. Faktor-faktor penyebabnya antara lain:

Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial adalah tempat bagi manusia saling berinteraksi dengan lingkungan ataupun dengan manusia yang lain. Lingkungan sosial inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang (Mayasari, 2019). Kondisi lingkungan sosial dapat juga menjadi penyebab timbulnya tindakan bullying. Salah satu faktornya timbulnya tindakan bullying ialah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan dan serta keterbatasan akan membuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak heran bila sering terjadi pemalakan (Sri Lestari dkk, 2018).

Pada lingkungan panti asuhan pengasuh berperan sebagai orang tua mereka di panti, dimana pengasuh yang akan mengurus semua kebutuhan sandang dan pangan serta pendidikan anak. Panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru memiliki 46 anak panti dengan dua orang pengasuh. Dengan banyaknya jumlah anak yang tidak sebanding dengan jumlah pengasuh membuat anak terkadang tidak diperhatikan dengan baik oleh pengasuh. Sehingga, perilaku bullying baik secara fisik, verbal maupun relasional dapat terjadi.

Faktor Keluarga

Tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan lebih luas daripada keluarga. Sosialisai mulai bertambah luas, mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dan hal ini membuat keterampilan sosial anak menjadi meningkat.

Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua diserap dengan baik oleh anak, maka keterampilan sosial anak bisa menjadi lebih baik karena manusia tumbuh dan berkembang tanpa meninggalkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan kurang diserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, anak mulai menunjukkan gejala-gejala seperti kenakalan dan perilaku beresikola lainnya, salah satunya adalah bullying (Zakiyah dkk, 2017). Stouthamer-Loeber dan Loeber & Hay dalam Anna dan David, (1998) menyatakan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor bullying, seperti pemantauan dan pengawasan orang tua yang buruk, orang tua yang tidak menentu, keras, inkonsistensi antara orang tua, ketidakharmonisan orang tua, keterlibatan orang tua yang rendah dengan anak semua itu berhubungan dengan anak yang melakukan masalah.

Beberapa karakteristik keluarga telah dikaitkan dengan tindakan bullying, termasuk terlibatnya orang tua dalam gang, lingkungan keluarga yang negatif, pengawasan orang tua yang buruk, konflik orang tua, kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, komunikasi orang tua yang rendah, kurangnya dukungan emosional orang tua, disiplin yang tidak pantas (Baldry et al dalam Susan, 2015)

Anak yang melihat orang tua ataupun saudaranya melakukan bullying akan mengembangkan perilaku bullying juga. Ketika anak menerima pesan negatif seperti diberi hukuman secara fisik dirumah, mereka akan mengembangkan harapan dan konsep diri yang negatif yang kemudian dari pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka diserang. Anak memaknai bullying sebagai sebuah cara untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam (Imas Kurnia, 2017)

Setiap orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Semua upaya dilakukan agar tertuju kepada kebahagiaan, keberhasilan dan keselamatan anak. Namun, dengan berbagai perubahan dan kondisi yang terjadi dimasyarakat memberi warna yang berbeda pada lingkungan anak tumbuh dan berkembang (Ria Novianti, 2018). Begitu juga yang terjadi pada anak-anak dipanti asuhan yang dimana mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Khususnya anak-anak di panti asuhan Ar-Rahim, terdapat anak yang berlatar belakang yatim piatu, dalam ekonomi yang sulit, dan memiliki masalah keluarga sehingga pengasuhan dialihkan ke panti asuhan. Kondisi ini yang membuat anak-anak di panti asuhan cenderung memiliki sifat kasar untuk melindungi diri dari lingkungan yang keras. Sehingga anak-anak secara tidak sadar melakukan tindakan bullying. Anak-anak yang memiliki usia lebih tua mendominasi anak-anak yang lebih muda, karena mereka lebih kuat secara fisik.

SIMPULAN

Bullying fisik yang terjadi di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru berupa dilempari batu oleh salah satu anak panti, dipukul, diseret-seret, dibangunkan secara paksa dan dilempar ke semak-semak. Lebih parah, salah satu subjek penelitian mengalami perlakuan berupa dibenturkan kepalanya ke dinding hingga berdarah. *Bullying* verbal yang terjadi di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru yaitu subjek mendapat celaan, dan juga mengalami pemalakan oleh anak panti asuhan yang lain. Celaan dan juga pemalakan seperti sudah menjadi hal yang biasa mereka alami. *Bullying* relasional yang terjadi di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru berupa pengabaian dimana subjek penelitian tidak diikuti sertakan dalam bermain sehingga subjek merasa terabaikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Bagi pengurus panti asuhan, diharapkan dapat menambah jumlah pengasuh dipanti asuhan agar anak dapat lebih terawasi. Bagi pengasuh panti asuhan, diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mengawasi kegiatan anak agar dapat mengurangi tindakan *bullying*. Bagi peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan secara mendalam berkaitan dengan penelitian ini, terutama mengenai faktor penyebab terjadinya *bullying* agar permasalahan ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muslih dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Paud Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar Paud*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi.
- Albi Anggito dan Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Anandar dkk. 2015. Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah. *Share Social Work Jurnal*. 5 (1):1
- Andri Priyatna. 2010. *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Anggraini, Icke Lutfi. 2019. Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa. *Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri*.
- Astuti, Retno Ponny. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT. Grassing.
- Bagong Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Brank M Eve et al. 2012. *Bullying*. Anual Reviews.
- Elvigro Paresma. 2014. *Secangkir kopi bully*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Euis Tria. 2014. Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu. *Skripsi Program Guru Pendidikan Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*.
- Grimaldy dkk. 2017. Efektivitas Jurnal Kebahagiaan dalam Meningkatkan *self esteem* pada Anak Jalanan. *Inquiry Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8 (2):100-110.
- Hakim, Nul Lukman. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi (PD3I) Sekretariat Jendral DPR RI*. 4(2).
- Hamjah Bonso. 2017. Efektivitas *Network Governance* dalam Pembuatan Peraturan Daerah di Provinsi Papua. *Skripsi Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Herlina Astri. 2014. Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatahan Hidup, dan Kerentanan Berprilaku Menyimpang. *The Live of Street Children: Causative Factors, Way Of Life and Vulnerability to Have Deviant Behaviour*. 5 (2).
- Hidayat, Arif M dkk. 2017. Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Edudeena*. 1(1):31-42.
- Ibnu Aribowo. 2009. Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta. *Dimensia*. 3(1).
- Kurnia Imas. 2016. *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media
- Levine Emily, Tamburrino Melissa. 2014. Bullying Among Young Children: Strategies for Prevention. 42:271–278
- Mahir Pradana dan Reventiary Avian. 2016. Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek *Customade* (Studi di Merek Dagang *Customade* Indonesia). *Jurnal Manajemen*. 6(1).
- Maria Ilga, Novianti Ria. 2017. Pengaruh Pola Asuh dan Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) pada Anak Kelompok B Tk di Kota Pekanbaru Tahun 2016. 6 (1) : 61-69
- Muh Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Novianti Ria. 2018. Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resilensi Anak. 7 (1) : 26-33
- Permata Dian Sari dan Sumarti Titik. 2017. Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 1 (1):29-42.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Surilena. 2016. Perilaku *Bullying* (Perundungan) pada Anak dan Remaja. *article – untuk Jurnal Ilmiah*.43 (1).

- Sweaver M Susan, Hymel Shelley. 2015. Understanding the Psychology of Bullying Moving Toward a Social-Ecological Diathesis–Stress Model. 70 (4) : 344-353
- Titi Keke dkk. 2019. *All About Bully*. Jakarta Selatan: Rumah Media.
- Tjutjup Purwoko. 2013. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan di Kota Balikpapan. *eJournal Sosiologi*. 1(4).
- Walujo, Adi Djoko dan Listyowati Anies. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok : Prenadamedia Group.
- Zakiah, Zain Ela dkk. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM*. 4 (2) : 129-389.